

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen mengacu pada berbagai kegiatan bertujuan untuk merencanakan, mengatur, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala sesuatu untuk mengatur dengan memaksimalkan sumber daya manusia dan sarana prasarana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal pengoperasian sumber daya manusia, manajemen juga penting. Oleh karena itu, jalannya organisasi dipengaruhi oleh ketiga aspek tersebut.<sup>1</sup>

Dengan demikian, manajemen sebagai bentuk pengaturan *kooperatif* memerlukan penggunaan alat yang tepat dan fokus pada tujuan organisasi yang diterapkan bersama. Alat kelengkapan untuk organisasi yaitu rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Keberhasilan organisasi sangat bergantung pada berfungsi atau tidaknya alat perlengkapan organisasi tersebut.<sup>2</sup>

Masjid memiliki peran penting bagi umat Islam, terutama dalam membentuk individu, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, masjid berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan manusia dengan Allah, masjid merupakan komponen penting dari kehidupan manusia. Ini termasuk dalam kategori ibadah sebagai kewajiban manusia.

Dalam hal ini, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, maka masjid harus eksis di tengah-tengah masyarakat guna mencapai tujuan hidup manusia. Masjid pada dasarnya ditentukan dengan kemakmurannya, dan setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk memastikan kemakmuran masjid. Fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah semata, melainkan fungsi masjid harus memaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Oleh karena itu, pengelola masjid harus menyadari bahwa masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 9-10.

<sup>2</sup> Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Al Hikmah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 189.

Setiap insan Indonesia memahami bahwa krisis multidimensi bangsa adalah krisis akhlak dan moral, yang ternyata berdampak signifikan terhadap krisis-krisis lainnya, sehingga masjid memiliki peran yang besar dalam membina dan mengembangkan akhlak masyarakat. Selain digunakan sebagai tempat salat dan berzikir kepada Allah, masjid memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran ilmu pengetahuan dengan berbagai macam keilmuannya. Khususnya mereka yang menginginkan masjid menjadi inspirasi bagi masyarakat, diperlukan manajemen yang baik untuk meningkatkan dan mengembangkan peran masjid dalam membentuk masjid yang memiliki peran besar.

Pada prinsipnya masjid tidak hanya tempat ibadah saja, itu juga perlu digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, umat Islam menggunakan masjid sebagai fasilitas umum. Peran masjid sebagai pusat peradaban telah berubah di era modern bahwa masjid harus digunakan untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.<sup>4</sup>

Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga tempat umat Islam belajar berkomunikasi satu sama lain dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan umat Islam yang positif dan produktif. Kegiatan positif diantaranya yaitu kegiatan keagamaan, mengaji, salat berjamaah, berdakwah dan lainnya. Sedangkan kegiatan produktif diantaranya membantu korban banjir, pengajian di hari-hari besar Islam, pembagian nasi setelah salat Jum'at dan potong rambut gratis.

Untuk mencapai keinginan peningkatan kualitas masjid dan jamaahnya melalui pelaksanaan fungsi manajemen itu sendiri, manajemen masjid harus memiliki peran yang besar dalam mengelola setiap kegiatan di masjid untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan secara terorganisir dan tertib. Masjid pada dasarnya berfungsi sebagai tempat ibadah untuk hal-hal keagamaan seperti salat berjamaah. Karena salat berjamaah adalah salah satu ajaran Islam yang paling pokok, oleh karenanya salat berjamaah merupakan perintah yang ditekankan kepada kaum muslimin.<sup>5</sup>

Masjid berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, tempat belajar, berbagi pengalaman, melakukan dakwah, dan melakukan ibadah. Umat Islam sangat menjunjung tinggi keberadaan

---

<sup>4</sup> Supardi dan Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat : Mengoptimalkan peran dan Fungsi Masjid* (Yogyakarta: UI Press, 2001), 119.

<sup>5</sup> Fanani dan Achmad, *Asitektur Masjid* (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2009), 227.

masjid dalam proses dakwahnya Karena hakikat dan keberadaannya. Sehingga dapat dipastikan bahwa masjid berdiri dimana umat Islam berada.<sup>6</sup>

Perilaku berpegang pada ajaran agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi toleransi terhadap agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain, semuanya merupakan karakter religius.<sup>7</sup> Di masjid-masjid, berbagai kegiatan pendidikan diadakan untuk membantu orang mengembangkan karakternya. Oleh karena itu, dapat dikatakan sebagai kerangka pembentukan yang dimanfaatkan untuk membentuk karakter umat Islam.<sup>8</sup>

Takmir masjid adalah pelayan jamaah yang secara umum bertanggung jawab terhadap kelangsungan kegiatan dan kemakmuran masjid untuk membawa jamaah dan umat semakin kompak, bersatu dan taat serta istiqomah dalam beribadah. Keikhlasan dalam mengelola dan bertanggung jawab kegiatan masjid yang berlangsung, aktif dalam mendirikan ibadah baik wajib maupun sunnah, mempercantik bangunan, melayani jamaah, menghidupkan ajaran Islam, memiliki ilmu Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak mulia, dan semangat dakwah yang tinggi adalah ciri takmir yang baik. Takmir masjid yang ideal adalah seorang muslim yang berkepribadian Islami dan memiliki sejumlah ciri, antara lain pengetahuan agama yang baik, kehadiran di masjid untuk salat berjamaah, bersungguh-sungguh, tanggung jawab, dan kreativitas.<sup>9</sup>

Umat Islam sangat bergantung pada masjid untuk mempengaruhi keyakinan agama mereka dan menumbuhkan kesalehan sosial dan ekonomi mereka melalui pemberian zakat, infak, shadaqah, toleransi, kerelawanan, dan bantuan kepada saudara-saudaranya yang terkena dampak bencana alam. Jamaah masjid juga menunjukkan semangat dan spiritualitas. Masjid adalah tempat

---

<sup>6</sup> Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 26.

<sup>7</sup> Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah* (Sumedang: Vol. 8 no. 1, 2018), 88.

<https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&hl=id&q=related:EwxFCIKRbFAJ:scolar.google.com/>

<sup>8</sup> M. Najib, *Manajemen Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 7-9.

<sup>9</sup> Al-Faruq dan Asadullah, *Manajemen Masjid* (Solo: Arafah, 2010), 71.

sekumpulan jamaah dapat dipertahankan dan tempat sekumpulan jamaah dapat bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama.<sup>10</sup>

Sikap kaum muda terhadap masjid memainkan peran penting. Dalam hal masjid, generasi muda menjadi pondasi dan harapan besar untuk kesuksesan masjid di masa depan. Remaja masjid adalah pilihan yang diperlukan untuk pembinaan pemuda yang efektif. Dengan mendorong latihan masjid, ilmu pengetahuan Islam, kemampuan dan pemuda, asosiasi ini bisa memberi kesempatan bagi setiap anggotanya untuk mengembangkan diri.<sup>11</sup>

Masjid Jami' Al-Ittihad juga memiliki pengurus masjid. Pengurus masjid siap menampung remaja-remaja muslim yang ingin mendekatkan diri kepada Allah. Pengurus masjid sudah banyak melakukan beberapa kegiatan. Masjid ini menyelenggarakan kegiatan berupa buka bersama gratis, membagikan nasi gratis setelah salat Jum'at, potong rambut gratis setiap Jum'at pagi, membagikan makanan dan minuman setelah mengaji malam Jum'at dan malam Ahad. Pengurus masjid mengajak remaja-remaja untuk belajar bersama, mengaji, kajian kitab, bersosialisasi bersama dan satu yaitu membantu mensukseskan penerus bangsa, dan kegiatan keagamaan lainnya yang berhubungan dengan masjid.

Di Kabupaten Pati, terdapat satu masjid yang menjadi daya tarik untuk dijadikan suatu penelitian. Tepatnya di Kecamatan Gabus berdiri satu masjid megah yang memiliki keunikan diantaranya yaitu di masjid ini jamaahnya banyak dan aktif dibandingkan desa-desa sekitarnya. Jamaah masjid ini kebanyakan adalah anak-anak dan remaja, menjadikan masjid ini berbeda dari masjid lainnya di kawasan tersebut. Selain itu, keunikan lainnya adalah kalau ada sandal hilang akan diganti dengan sandal baru, musafir diperbolehkan menginap di masjid, serta ada satpam yang menjaga parkir jadi jamaah tidak perlu khawatir kendaraannya hilang. Dan yang berjamaah di masjid tersebut tidak hanya golongan NU tetapi juga memperbolehkan golongan Muhammadiyah dan golongan lainnya. Jadi masjid ini terbuka untuk umum yang berbeda golongan karena sesuai dengan nama masjid yaitu Al-Ittihad yang berarti "persatuan".

---

<sup>10</sup> Dalmeri, *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural* (Walisongo: Vol. 22 no. 2, 2014), 324.

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/269>

<sup>11</sup> Aslati, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid* (Labuh Baru Barat: Jurnal Masyarakat Madani, 2018), 3.

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jmm/article/view/6353/3557>

Oleh karena itu, penulis mengambil judul “**Strategi Takmir Masjid dalam Upaya Menjaga Religiusitas Remaja di Masjid Jami’ Al-Ittihad Desa Mojolawaran Gabus Pati**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada membatasi penyelidikan kualitatif dan memilih bahan yang relevan dan tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan di fokuskan pada “Strategi Takmir Masjid Dalam Upaya Menjaga Religiusitas Remaja” yang obyek utamanya adalah Masjid Jami’ Al-Ittihad Mojolawaran Gabus Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja program keagamaan yang dirumuskan oleh takmir masjid Jami’ Al-Ittihad untuk remaja masjid?
2. Bagaimana strategi takmir masjid dalam upaya menjaga religiusitas remaja masjid Jami’ Al-Ittihad Desa Mojolawaran Gabus Pati?
3. Apa saja kendala yang dihadapi takmir masjid dalam upaya menjaga religiusitas remaja di masjid Jami’ Al-Ittihad Desa Mojolawaran Gabus Pati?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program keagamaan yang dirumuskan oleh takmir masjid Jami’ Al-Ittihad untuk remaja masjid.
2. Untuk mengetahui strategi takmir masjid dalam upaya menjaga religiusitas remaja masjid Jami’ Al-Ittihad Desa Mojolawaran Pati.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi takmir masjid dalam upaya menjaga religiusitas remaja di masjid Jami’ Al-Ittihad Desa Mojolawaran Gabus Pati.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi ilmiah dalam bidang religiusitas remaja masjid.
  - b. Sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai menjaga religiusitas remaja masjid.



- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menjaga religiusitas sehingga dapat menjadi pengalaman dan bekal yang bermanfaat di masa yang akan datang.
  - d. Dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca baik mahasiswa maupun dosen untuk dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengerjakan karya ilmiah lain dan menambah khazanah karya perpustakaan IAIN Kudus.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Masjid Jami' Al-Ittihad  
Membantu memperkenalkan Masjid Jami' Al-Ittihad kepada masyarakat terutama mengenai religiusitas remaja.
  - b. Bagi Da'i  
Mempermudah da'i dalam menentukan strategi takmir masjid dalam upaya menjaga religiusitas remaja. Dengan demikian, diharapkan tingkat keberhasilan dakwah akan mengalami kenaikan dan tercapai dengan baik.
  - c. Bagi Masyarakat :  
Memperluas informasi yang bersifat mendidik, khususnya dalam bidang keagamaan dan tugas-tugas remaja di masjid. Masjid tidak hanya untuk tempat berdoa saja, tetapi juga bisa digunakan untuk kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan.
  - d. Bagi IAIN Kudus  
Sebagai media promosi atau silaturahmi dengan Masjid Jami' Al-Ittihad Pati untuk memperkenalkan IAIN Kudus kepada masyarakat luar termasuk Masjid Jami' Al-Ittihad Pati.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami proposal ini penulis menyajikan proposal dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Depan  
Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Meliputi pembahasan materi dan teori mengenai manajemen strategi, masjid, takmir, religiusitas, remaja masjid, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian, dan berisi tentang strategi takmir masjid dalam upaya menjaga religiusitas di masjid Jami' Al-Ittihad Desa Mojolawaran Gabus Pati dengan kendala yang dihadapi takmir masjid

e. BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.